



BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh serta permasalahan yang telah dirumuskan, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan siswa yang diberi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi SPLTV di kelas X MA Pesantren modern Ta'dib Al-Syakirin. Dibuktikan dengan hasil analisis uji ANAVA, diperoleh nilai $F_{hitung} = 10,410 > F_{tabel} = 4,043$ pada taraf ($\alpha = 0,05$).
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan siswa yang diberi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi SPLTV di kelas X MA Pesantren modern Ta'dib Al-Syakirin. Dibuktikan dengan hasil analisis uji ANAVA, diperoleh $F_{hitung} = 0,064 < F_{tabel} = 4,0443$ pada taraf ($\alpha = 0,05$).
3. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan siswa yang diberi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi SPLTV di kelas X MA Pesantren modern Ta'dib Al-Syakirin. Dibuktikan dengan hasil analisis uji ANAVA, diperoleh $F_{hitung} = 4,199 > F_{tabel} = 3,940$ pada taraf ($\alpha = 0,05$).

B. Implikasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka implikasi dari penelitian ini, sebagai berikut:

Salah satu hal yang paling penting dalam pembelajaran disekolah adalah pemilihan model pembelajarannya secara tepat. Masing-masing model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat di kombinasikan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, bagi pendidik dalam menentukan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, apa tujuan yang akan di capai, apakah pendidik mampu membawakan model pembelajaran tersebut, bagaimana kondisi peserta didik, perhatikan waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan model pembelajaran yang dipilih, kondisi lingkungan belajar siswa serta fasilitas yang disediakan pada saat melakukan pembelajaran dengan model yang dipilih. Karena dengan cara tersebut, tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

Pada kelas eksperimen I, siswa diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Pada pembelajaran ini, siswa diminta untuk memikirkan (*Thinking*) terhadap pertanyaan atau sebuah permasalahan yang ditelah diberikan sebelumnya setelah itu, siswa diminta untuk saling berpasangan dan saling mengutarakan hasil pikirannya dan kemudian mendiskusikannya (*Pair*), dan terakhir guru mempersilahkan tiap-tiap perwakilan pasangan untuk membagikan kesimpulan dari hasil diskusinya (*Share*). Sedangkan pada kelas eksperimen II, siswa diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada pembelajaran ini, Fase pertama yaitu mengorientasikan masalah, guru akan memaparkan masalah berkaitan dengan materi pembelajaran dalam bentuk LKS

dan meminta siswa untuk mengamati dan memahami LKS tersebut, kemudian masuk ke fase kedua, guru akan membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok belajar untuk mengamati, memahami dan merumuskan serta menuliskan informasi yang didapat seperti apa yang diketahui dan ditanyakan secara berkelompok, di fase ketiga guru meminta siswa untuk menuliskan rencana penyelesaian kemudian menyelesaikan serta mengecek kembali hasil sesuai hasil diskusi kelompok, fase ke empat perwakilan tiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain untuk memberikan tanggapan, dan di fase terakhir guru membantu siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi kembali proses pemecahan masalah yang telah dilakukan siswa.

Pada penelitian yang dilakukan terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan kedua model pembelajaran baik pembelajaran *Think Pair Share* maupun dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki perbedaan terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah matematis siswa. Penggunaan model pembelajaran yang baik dan benar harus dilakukan guru dalam kelas. Seorang guru harus mampu mengetahui bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru juga harus mampu menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dengan baik dan benar karena dengan mengandalkan model pembelajaran yang baik dan benar saja tidak akan mampu menunjang pembelajaran dengan baik. Jadi penguasaan materi harus dibarengi dengan pemilihan model yang baik dan benar sehingga pembelajaran akan berjalan dengan efektif.

Berkaitan dengan hal di atas, sebagai calon guru dan seorang guru harus mampu menguasai bermacam-macam model pembelajaran. Seorang guru perlu

menggunakan model pembelajaran secara bervariasi di kelas. Model pembelajaran yang bervariasi secara langsung mengajak siswa untuk aktif, kompetitif dan kontributif pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik bagi siswa. Bukan hanya itu, tujuan model pembelajaran ini pula di rancang bukan tak lain yaitu untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru atau calon guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran dan kondisi siswa untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah matematis siswa, untuk itu pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran matematika.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti dapat melakukan penelitian pada materi ajar yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

